

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurban merupakan salah satu perintah Allah pada hambaNYA, awal sejarah bermulanya berkurban para ulama' beda pendapat ada yang menilai bahwa awal mulanya berkurban adalah nabi Ibrahim AS (alaihi salam) dapat wahyu lewat mimpi, yang mana isi dari mimpi tersebut beliau di utus Allah untuk menyembelih Ismail AS yang merupakan anak kandung beliau sendiri<sup>1</sup>, dan ada yang menyatakan bahwa kisah habil dan qobil putera nabi Adam AS itulah awal mulanya sejarah kurban<sup>2</sup>.

Allah memerintah umat nabi Muhammad untuk melakukan kurban melalui firmanNYA dalam surat al-Kautsar ayat 1-2:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَرَ ﴿٢﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak. Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkurbanlah. (QS. Al-Kautsar: 1-2).*

Hukum dari kurban sendiri para ulama' beda pendapat, yang pertama adalah wajib, yang kedua sunnah mu'akad, dan yang ketiga sunnah kifayah<sup>3</sup>. Sedangkan hewan yang disyaria'tkan untuk berkurban ialah hewan ternak yang meliputi unta, sapi, kambing dan lain sebagainya. Jenis kelamin hewan tidak disyari'atkan jantan atau betina, yang terpenting adalah hewan yang terbaik, namun para ulama' berpendapat bahwa yang jantan yang lebih utama<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Nur Faizin dan Umar Faruq, *Ibadah Qurban Sejarah dan tuntutan pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 2002), 11.

<sup>2</sup> Nur Faizin dan Umar Faruq, *Ibadah Qurban Sejarah dan tuntutan pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 2002), 9.

<sup>3</sup> Nur Faizin dan Umar Faruq, *Ibadah Qurban Sejarah dan tuntutan pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 2002), 29-33.

<sup>4</sup> Nur Faizin dan Umar Faruq, *Ibadah Qurban Sejarah dan tuntutan pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 2002), 42.

Kurban yang kita ketahui selama ini sebagai penyembelihan hewan ternak seperti kambing, sapi, unta dan biri-biri sebagai bentuk ibadah pada bulan Dzulhijjah (Hari Raya Haji). Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menggembarakan fakir miskin sebagaimana di hari Raya Idul Fitri tiba mereka digembirakan dengan zakat fitrah<sup>5</sup>.

Kurban bukan sekedar penyembelihan binatang dan aktifitas membagikan daging hewan pada mereka yang tidak beruang. Lebih dari itu kurban memiliki akar sejarah yang demikian kuat dan memiliki posisi vital ditengah-tengah masyarakat. Selain memiliki dimensi sosial, kurban juga memiliki dimensi religi yang menghubungkan antara makhluk dan *Al-Khāliq*, Pencipta alam semesta. Dengan begitu, kurban dapat mempererat tali ikatan vertikal dan horizontal sekaligus. Kurban dapat menjadi cermin yang memberikan informasi sejauh mana seorang muslim mau berkorban untuk sesama<sup>6</sup>.

Permasalahan yang penulis temui pada sebagian orang setiap tahun ada yang bergiliran kurban, tahun pertama ayah, tahun kedua ibu, tahun berikutnya giliran anaknya. Ada juga satu kurban untuk sekeluarga, semisal satu kambing atau 1/7 dari urusan sapi bisa di niatkan untuk satu keluarga, dikalangan masyarakat banyak pertimbangan antara sah atau tidak sah berkorban satu ekor kambing untuk sekeluarga. Saya akan paparkan didalam skripsi berikut ini yang menganalisa tentang **perbandingan hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Darajat dan Muhammad Abduh Tuasikal.**

Pemulis tertarik pada pendapat Prof. DR. Zakiah Darajat, disamping karena beliau termasuk orang yang berpengaruh besar pada departemen agama (sebagai ahli pendidikan agama), juga karena pemikiran beliau tentang kurban, khususnya pada pembahasan hukum kurban satu kambing untuk satu keluarga mewakili hukum yang digunakan dalam mayoritas masyarakat di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Samsul Riza Hamid, *Fatwa-fatwa Rasulullah 3 Seputar Haji dan Qurban*, (Jakarta: Cahaya Salam, 2001), 11.

<sup>6</sup> M. Husain Nashir, *Fikih Dzabīhah Kurban, Aqiqah, Khitan*, (Jatim: Pustaka Sidogiri, 2005), 25.

Pendapat Muhammad Abduh Tuasikal tentang pembahasan hukum kurban satu kambing untuk satu keluarga, bersifat kontradiktif pada pendapat Prof. DR. Zakiah Darajat, dan menjawab soal atau menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin berqurban satu kambing untuk satu keluarga.

Menyinggung sedikit tentang kurban, seperti ibadah lainnya kurban juga punya syarat-syarat tertentu dan unsur-unsur tertentu yang mendukung pelaksanaan berqurban, antara lain adalah definisi, dalil yang berkaitan dan mendukung ibadah kurban, orang yang berqurban, sesuatu yang di kurbankan, alat, waktu, hukum, cara penyembelihan, hingga pembagian daging hewan kurban.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang dilakukan adalah satu kambing kurban untuk sekeluarga dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul :**“Analisis perbandingan hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Darajat dan Muhammad Abduh Tuasikal.**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Darajat ?
2. Bagaimana hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Muhammad Abduh Tuasikal?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Darajat dan Muhammad Abduh Tuasikal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Darajat.
2. Mengetahui hukum kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Muhammad Abduh Tuasikal.

3. Mengetahui perbandingan tinjauan hukum Islam terhadap kurban satu kambing untuk sekeluarga menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat dalam buku seri ilmu fiqh dan menurut Muhammad abduh Tuasiakal dalam buku panduan fikih kurban dan aqiqah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis,  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, di antaranya :
  - a. Menambah khazanah keilmuan tentang praktik kurban dalam hadits – hadits terkait agar umat Islam tahu betapa besarnya perhatian Rasulullah SAW dalam pelaksanaan kurban.
  - b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan untuk memperkaya dan menambah wawasan.
2. Secara Praktis,
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam melaksanakan *kurban* yang sesuai dengan kaidah dan aturan agama .
  - b. Dengan penelitian ini, pelaksanaan *kurban* tidak diadakan sebatas ritual atau kegiatan muamalah semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok- pokok permasalahan yang akan dibahas, serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan agar skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, dan mudah dimengerti. Disini terdapat beberapa bab, yang mana antara bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab :

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diawali dengan pokok yang menjadi latar belakang masalah tentang pentingnya pembahasan ini, selanjutnya diuraikan rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian dalam mengaplikasikannya serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua, bab kedua ini menjelaskan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara umum mengenai deskripsi tentang *kurban*.

Bab ketiga, diuraikan metodologi penelitian yang sub-sub pembahasannya terdiri atas tipe penelitian, bentuk penelitian, dan teknik penelitian.

Bab keempat, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Dalam bab ini, penulis akan fokus pada *hukum kurban*, hukum kurban satu ekor kambing untuk sekeluarga, prosedur penyembelihan, kambing yang digunakan untuk kurban. Dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis pelaksanaan kurban satu ekor kambing untuk sekeluarga. Penjelasan bab ini merupakan perbandingan berdasarkan data.

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyantumkan kritik dan saran supaya hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.